

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan latar belakang, fokus kajian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Kesemasan (*anxiety*) telah lama ditemukan sebagai aspek psikologis yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Penelitian mengungkapkan bahwa satu dari lima mahasiswa mengalami kecemasan dan gejala depresi (Rosenberg: 2018). Sejalan dengan laporan yang diberikan *U.S. Cencus Bureau* yang menyebutkan bahwa dari total 18 juta mahasiswa yang teregistrasi di Universitas di AS, tiga dari empat mahasiswa ditemukan pernah mengalami *overwhelming anxiety*. Angka yang terungkap memberikan gambaran akan seriusnya permasalahan kecemasan yang dialami oleh mahasiswa.

Di kalangan mahasiswa internasional, permasalahan psikologis ini ditemukan dengan frekuensi dan tingkat yang lebih tinggi. Trace (2003) menemukan beberapa tantangan terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa internasional diantaranya tantangan bahasa, aspek kebudayaan, tantangan dalam bersosialisasi hingga perbedaan tujuan akademik.

Studi yang dilakukan Trace (2003) diperkuat oleh Dao & Chang (2007) yang menekankan bahwa kesenjangan bahasa menjadi salah satu faktor penyebab yang ditemukan pada gejala depresi yang dialami mahasiswa internasional. Hal ini dikarenakan bahasa masih menjadi alat ukur yang paling menonjol dalam keanggotaan grup etnis, tingkat akulturasi atau asimilasi.

Dalam dunia akademik, kemampuan berbahasa menentukan keberhasilan seorang siswa dalam berinteraksi di dalam kelas. Sebaliknya, defisiensi dan

Ukhtie Nantika Mena, 2020

PENGALAMAN FOREIGN LANGUAGE CLASSROOM ANXIETY (FLCA) PADA MAHASISWA INTERNASIONAL UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesenjangan Bahasa (*language gap*) merupakan salah satu penyebab gagalnya siswa dalam berinteraksi dan bersosialisasi. (Rosa & Flores: 2015, Male: 2018, Gamliech: 2018). Istilah *Foreign Language Anxiety* telah ditemukan dan dikaji baik dari perspektif psikologi maupun linguistik. FLCA (*Foreign Language Classroom Anxiety*) telah dikaji hingga menghasilkan alat ukur berupa skala yang dikenal dengan FLCAS (*Foreign Language Classroom Anxiety Scale*) oleh Horwitz et al (1986).

Studi yang dilakukan Horwitz, Galmiche hingga Akbar et al, tentang kecemasan berbahasa didominasi oleh sudut pandang pengguna EFL (*English as a Foreign Language*) terhadap bahasa Inggris. Di Indonesia, mayoritas mahasiswa memiliki kecemasan lebih tinggi dalam berbicara dalam Bahasa Inggris. Tiga penyebab utama timbulnya kecemasan antara lain; kecemasan terhadap tes (*test anxiety*), takut terhadap evaluasi negatif dan kecemasan komunikasi (*Communication Apprehension*). Ditemukan pula bahwa terdapat konteks budaya Timur yang direfleksikan dari karakteristik pembelajar yaitu; malu, pasif, diam dan tidak reflektif. (Akbar et al, 2018, Kim 2016, Suryanto, 2014).

Permasalahan kesenjangan bahasa dan kecemasan yang timbul dalam interaksi pembelajaran sudah selayaknya mendapat perhatian khusus ditengah pendidikan masa kini yang menuntut kesetaraan dalam keragaman bahasa. Pada perguruan tinggi di Indonesia misalnya, dengan semakin terbukanya kerjasama dengan universitas di berbagai belahan dunia, pintu kesempatan bagi mahasiswa internasional yang belajar di Indonesia lebih terbuka lebar.

Fenomena ini juga terjadi di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dimana mahasiswa internasional mendapat kesempatan yang sama dalam pembelajaran. Terletak di ibu kota provinsi Jawa Barat, Bahasa Sunda acap kali muncul dalam interaksi kelas, baik dalam konteks formal antara dosen dengan mahasiswa dan informal antara mahasiswa. Kesenjangan Bahasa lebih besar tercipta di kalangan mahasiswa asing, dibandingkan dengan mahasiswa Indonesia yang berasal dari

Ukhtie Nantika Mena, 2020

PENGALAMAN FOREIGN LANGUAGE CLASSROOM ANXIETY (FLCA) PADA MAHASISWA INTERNASIONAL UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

provinsi diluar Jawa Barat. Dengan demikian, resiko munculnya *foreign language anxiety* lebih besar dimiliki oleh mahasiswa internasional.

Setelah dilakukan penelitian pendahuluan di Office of International Education and Relations (OIER) UPI, diketahui bahwa terdapat 24 mahasiswa asing yang berstatus *drop-out*. Studi yang dilakukan Kercher (2018) menunjukkan bahwa pada kasus mahasiswa Internasional di Jerman dan *host countries* kebanyakan, penyebab terbesar *drop-outs* yang terjadi disebabkan oleh ketidakmampuan mahasiswa internasional untuk memenuhi tuntutan universitas atau mata kuliah. Sebanyak 30% kasus bersumber dari faktor tersebut. Faktor lainnya disebabkan oleh demotivasi, kesalahpahaman akan subyek yang diambil dengan kesempatan karir yang diharapkan, Sehingga mahasiswa merasa salah mengambil jurusan.

Internasionalisasi perguruan tinggi sudah selayaknya didukung dengan kesiapan kampus dalam mengakomodasi mahasiswa internasional. Tentu saja makna internasionalisasi yang diharapkan bukanlah semata-mata mengacu pada banyaknya jumlah mahasiswa internasional yang terdaftar. Indonesia yang termasuk dalam daftar *global south countries* perlu melakukan upaya masif untuk meningkatkan layanan perguruan tinggi dalam mengakomodasi mahasiswa internasional.

Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 126 mahasiswa internasional dari berbagai program dan berbagai negara belajar di UPI. Di Sekolah Pascasarjana, terdapat 33 mahasiswa internasional yang datang dari berbagai negara yakni Ukraina, Tanzania, Azerbaijan, Palestina, Korea Selatan, China, Moroko, Mesir, Thailand, Filipina, Madagaskar, Nigeria, Afghanistan dan Yaman. Peneliti melakukan penelitian pendahulu untuk melihat pola FLCA dikalangan mahasiswa SPs UPI dan mendapat 6 mahasiswa internasional yang mengikuti survey. Berikut hasil survey yang ditemukan:

Initial	Gender	Country	Study Program	FLCA Score
RC	F	Ukraine	Pendidikan Bahasa Inggris (S2)	2.97

Ukhtie Nantika Mena, 2020

PENGALAMAN FOREIGN LANGUAGE CLASSROOM ANXIETY (FLCA) PADA MAHASISWA INTERNASIONAL UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

HZ	M	Afghanistan	Linguistik (S3)	3.27
NP	M	China	Pendidikan Bahasa Indonesia (S3)	4.06
IM	M	Thailand	Pendidikan Seni (S2)	2.07
SR	M	Philippines	Administrasi Pendidikan (S3)	3.85
BE	F	Morocco	Pendidikan Bahasa Inggris (S2)	3.85

Tabel 1. Hasil survey penelitian pendahulu

. Peneliti juga menemukan sumber kecemasan yang paling membuat mahasiswa internasional merasa cemas, yakni ketika dosen menggunakan bahasa sunda dan bahasa Indonesia sepenuhnya pada saat menjelaskan serta presentasi.

Bukan hanya mengambil program studi kebahasaan, program studi non-kebahasaan juga diminati oleh mahasiswa internasional. Sebuah pertanyaan muncul tentang bagaimana mereka mampu mengikuti proses pembelajaran dimana bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar (*language of instruction*) dan bahasa lokal (Sunda) yang digunakan baik di dalam maupun diluar kelas.

Melihat adanya rumpang pada penelitian terdahulu yang didominasi oleh mahasiswa internasional yang belajar di negara maju seperti AS atau Inggris, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan perspektif mahasiswa internasional yang belajar di Indonesia yang notabene termasuk ke dalam *global south countries*. Disamping itu, topik *Foreign Language Anxiety* dan *Foreign Language Classroom Anxiety* lebih banyak dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengukur tingkat kecemasan. Sedangkan, fenomena yang ditemukan di UPI memerlukan kajian yang dapat mengungkap pengalaman mahasiswa internasional secara mendalam akan kecemasan yang muncul akibat kesenjangan bahasa yang mereka rasakan di dalam kelas.

Ukhtie Nantika Mena, 2020

PENGALAMAN FOREIGN LANGUAGE CLASSROOM ANXIETY (FLCA) PADA MAHASISWA INTERNASIONAL UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2. Fokus Kajian

Dalam area psikologi pendidikan, terdapat tiga aspek utama yang dikaji yakni pembelajar (*the learner*), proses belajar (*learning processes*) dan situasi belajar (*learning situation*). Penelitian ini berfokus pada situasi belajar dimana termasuk di dalamnya iklim emosional hingga sikap komunitas di dalam interaksi kelas. Kesenjangan bahasa yang mungkin dialami oleh mahasiswa internasional menjadi landasan pengambilan keputusan fokus kajian penelitian ini. Kecemasan yang muncul dari bahasa sebagai alat utama dalam interaksi dinilai perlu dikaji secara eksploratif. Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak memerlukan intervensi di dalamnya.

Perspektif mahasiswa internasional terkait bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pengantar di kelas dan bahasa Sunda yang seringkali muncul di kelas dan diluar kelas akan ditelusuri secara mendalam. Sebelum melakukan wawancara dengan mahasiswa internasional, terlebih dahulu dilakukan wawancara dengan pihak OIER UPI. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa setelah diterima sebagai mahasiswa UPI, mahasiswa internasional diberikan pembekalan di balai bahasa dan untuk selanjutnya diserahkan ke program studi. Belum ada standar pada setiap program studi dalam memfasilitasi mahasiswa internasional. Bagi mahasiswa internasional khususnya yang mengambil program studi non-kebahasaan, terdapat risiko mengalami defisiensi informasi yang disebabkan oleh kesenjangan bahasa. Belum adanya pelayanan konseling yang ditujukan untuk mendukung dan memahami dinamika psikologis pada mahasiswa internasional menjadikan penelitian ini menjadi penting dilakukan.

Bagaimana kondisi psikologis mahasiswa internasional UPI khususnya terkait kecemasan yang timbul akibat kesenjangan bahasa, perspektif mereka akan lingkungan belajar, sikap dosen dan teman sekelas serta pola yang terjadi pada program studi kebahasaan dan non-kebahasaan menjadi fokus kajian pada penelitian ini.

Ukhtie Nantika Mena, 2020

PENGALAMAN FOREIGN LANGUAGE CLASSROOM ANXIETY (FLCA) PADA MAHASISWA INTERNASIONAL UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian terkait *Foreign Language Classroom Shame-Anxiety (FLCA)* didominasi oleh riset kuantitatif yang bertujuan mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Terdapat defisiensi pada penelitian yang mengkaji perspektif secara mendalam dari mahasiswa yang mempelajari bahasa asing dimana mereka menjadi satu-satunya orang asing ditengah mahasiswa lokal.

Untuk itu, pertanyaan penelitian ini bukan hanya seputar tingkat kecemasan, namun juga terdapat beberapa pertanyaan khusus, yaitu:

1. Apa gejala dan penyebab FLCA yang sangat dirasakan mahasiswa internasional UPI
2. Bagaimana kecenderungan pengalaman FLCA pada mahasiswa internasional di program Pendidikan kebahasaan dan non-kebahasaan.
3. Bagaimana mahasiswa internasional melakukan *coping strategi* untuk mengatasi FLCA yang dialami.

1.4 Tujuan Penelitian

Ditengah pola penelitian FLCA yang didominasi penelitian kuantitatif yang bertujuan mengukur tingkat kecemasan dan melakukan eksperimen, penelitian ini bertujuan memahami pengalaman dan kondisi psikologis mahasiswa internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gejala, faktor penyebab dan kecenderungan FLCA pada mahasiswa internasional di Indonesia yang notabene merupakan *global south countries* ditengah penelitian sebelumnya yang didominasi oleh mahasiswa internasional yang belajar di negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris.

Ukhtie Nantika Mena, 2020

PENGALAMAN FOREIGN LANGUAGE CLASSROOM ANXIETY (FLCA) PADA MAHASISWA INTERNASIONAL UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi pemangku kebijakan, program studi, unit pelayanan teknis, mahasiswa dan dosen serta orang asing yang berminat melanjutkan studi di Indonesia khususnya di UPI.

1. Memberikan gambaran tentang kondisi psikologis yang dialami mahasiswa internasional kepada pemangku kebijakan di tingkat program studi hingga universitas dan menjadi landasan dalam memberikan layanan konseling dan pembekalan pra-perkuliahan bagi mahasiswa internasional.
2. Memberi gambaran bagi Unit Pelayanan Teknis Bimbingan dan Pengembangan Karir (UPT BKPK) dan Office of International Education and Relations (OIER) UPI tentang manfaat dari persiapan yang diberikan dan bagaimana memberikan layanan dan dukungan psikologis bagi mahasiswa internasional sebelum, saat dan sesudah menjalani program pembelajaran di UPI.
3. Memberi gambaran kepada dosen dan mahasiswa akan perlakuan yang diharapkan dan tidak diharapkan mahasiswa internasional untuk menghindari adanya sumber kecemasan yang timbul dari dosen dan teman sekelas.
4. Memberikan gambaran bagi orang asing yang hendak melanjutkan studi di Indonesia khususnya UPI tentang situasi belajar yang dirasakan mahasiswa internasional sebelumnya.

1.6 Definisi Istilah

Dalam studi ini, terdapat dua istilah yang perlu didefinisikan:

1. Mahasiswa international adalah Orang Asing yang mengikuti program Pendidikan di Lembaga Pendidikan tinggi di Indonesia dan memiliki visa pelajar. (Kelembagaan Ristekdikti: 2019)

Ukhtie Nantika Mena, 2020

PENGALAMAN FOREIGN LANGUAGE CLASSROOM ANXIETY (FLCA) PADA MAHASISWA INTERNASIONAL UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. *Anxiety* adalah kecemasan, perasaan khawatir, ketakutan, gugup atau gelisah dan kehilangan kepercayaan diri atas situasi atau hal tertentu yang menimbulkan serangan kepanikan (Gray&McNaughton: 2000)

Ukhtie Nantika Mena, 2020

***PENGALAMAN FOREIGN LANGUAGE CLASSROOM ANXIETY (FLCA) PADA MAHASISWA
INTERNASIONAL UPI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu